



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada laman resmi WHO, dituliskan bahwa penyebaran virus Corona ini melalui partikel cairan kecil pada saat seseorang yang terinfeksi mengalami batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, ataupun bernafas. Orang lain pun dapat terpapar virus Corona jika berada di jarak yang dekat dan partikel cairan yang mengandung virus Corona terhirup atau kontak secara langsung dengan mata, hidung, dan mulut. Risiko penyebaran virus Corona ini terbilang tinggi di tempat “3C’s” yang merupakan Crowded place with many people nearby (tempat ramai yang (PT ENS Indonesia, 2021) terdapat banyak orang di sekitarnya), Close-contact settings, especially where people have close-range conversations (Pengaturan kontak dekat, terutama pada saat percakapan dengan jarak dekat), Confined and enclosed places with poor ventilation (Tempat tertutup dan terbatas dengan kurangnya ventilasi).



Gambar 1.1 Poster Avoid Three C WHO  
Sumber: [www.who.int](http://www.who.int), 13 December 2020

Berdasarkan Gambar 1.1, cara yang bisa dilakukan adalah menghindari keramaian dan membatasi waktu di dalam tempat yang terbatas, menjaga jarak dari orang lain dengan jarak setidaknya satu meter, membuka jendela dan pintu untuk ventilasi, menjaga tangan agar tetap bersih dan menutup area mulut pada saat batuk atau bersin, menggunakan masker terutama pada saat terdesak tidak bisa melakukan jaga jarak. Selain dari cara yang sudah dituliskan oleh WHO pada laman resminya, Kemenkes juga mengeluarkan protokol kesehatan untuk masyarakat di tempat dan fasilitas umum melalui keputusan yang dibuat pada tahun 2020 yang ditujukan kepada seluruh pihak pengelola, pedagang, dan pengunjung (Kemkes.go.id, 2020). Meskipun sudah ada protokol kesehatan yang dibuat dan dijalankan di berbagai tempat, tetapi kasus harian COVID-19 masih terhitung tinggi karena jumlah kasus hariannya di atas 20.000 kasus per harinya dan data terakhir yang tercatat di BPS hingga pada tanggal 16 September 2021 adalah terdapat lebih dari 4 juta orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan lebih dari seratus ribu orang meninggal dunia.

Dengan tingginya angka kasus harian COVID-19, maka muncul kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi dan usaha untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 yang disebut dengan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar pertama kali pada tanggal 10 April 2020. Selama masa PSBB dilakukan, fasilitas-fasilitas umum ditutup, kegiatan sekolah dan perkantoran mulai dilakukan secara daring atau dari rumah, adanya pembatasan transportasi (CNN, 2020). Terdapat 11 sektor yang diizinkan untuk beroperasi selama PSBB, berdasarkan Pergub 33 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan PSBB, yaitu sektor kesehatan, sektor bahan pangan, sektor komunikasi dan teknologi informasi, sektor keuangan, sektor energi, sektor logistik, sektor perhotelan, sektor publik dan industri, objek tertentu, sektor konstruksi, dan sektor kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pembatasan kegiatan ini, menurut hasil penelitian Ngadi, Ruth Meilianna dan Yanti Astrelina dari Pusat Penelitian Kependudukan, LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), dengan total responden 1.112 orang buruh/pegawai/karyawan, menunjukkan bahwa terjadi Pemutusan Hubungan Kerja dan penurunan pendapatan selama masa PSBB di Indonesia. Untuk hasil survey di

jenis pekerjaan usaha jasa, terdapat 28,3% dari 1.112 orang yang di phk dan 2,7 persen di antaranya di PHK tanpa mendapatkan pesangon.

**Tabel 1.**  
**PHK dan Perubahan Pendapatan Buruh/Pegawai/Karyawan Menurut Jenis Kelamin, Usia, dan Lapangan Pekerjaan**

Kategori	PHK (%)			Perubahan pendapatan (%)				n
	Total	Tanpa Pesangon	Dengan Pesangon	Menurun <50%	Menurun ≥ 50%	Tetap/meningkat	Tidak ada pendapatan	
<b>Total</b>	<b>15,6</b>	<b>13,8</b>	<b>1,8</b>	<b>31</b>	<b>8,6</b>	<b>45,3</b>	<b>15,3</b>	<b>100744</b>
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	16,7	2,8	13,9	34,2	9,6	41,5	14,7	54.720
Perempuan	14,2	0,6	13,6	27	7,5	49,8	15,8	46.074
<b>Usia</b>								
15-24	34,5	1,1	33,5	22,5	8,1	40,3	29,2	10.701
25-34	13,8	2,1	11,7	33,3	7,2	47,5	12	33.379
35-44	13,7	2,1	11,7	33,5	8,6	43,5	14,4	26.524
45-54	16,2	0,9	15,3	29,4	7,5	43,1	20	18.679
55-64	7,4	2,9	4,5	26,4	11,6	56,1	5,9	10.509
65+	0	0	0	50	50	0	0	952
<b>Jenis jabatan/pekerjaan</b>								
Kepemimpinan dan ketatalaksanaan	10,3	2,8	7,5	29,7	7	52,9	10,5	15.077
Profesional, teknisi dan yang sejenis	7,9	2,7	16,8	43,8	12,7	26,5	17	11.033
Produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar	19,5	1,1	6,8	32,6	6,4	52,4	8,6	33.099
Tata usaha dan yang sejenis	15,6	0,4	15,2	27,7	8	50,7	13,6	15.129
Usaha jasa	28,3	2,7	25,5	23,6	9,8	38,2	28,4	18.383
Usaha penjualan	26,4	2,9	23,5	32,3	15,6	26,3	25,7	6.352
Usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan	9	0	9	27,6	5	62,4	5	1.672

Sumber: Analisis data primer

**Gambar 1.2 Tabel Hasil Survey Dampak COVID-19 Terhadap PHK dan Perubahan Pendapatan**

**Sumber: Jurnal Kependudukan Indonesia (2020)**

Berdasarkan gambar 1.2, hasil survey yang terdapat di dalam Jurnal Kependudukan Indonesia mengenai dampak COVID-19 terhadap PHK dan Perubahan Pendapatan ini menunjukkan bahwa banyak jenis pekerjaan yang terjadi PHK dan mengalami perubahan pendapatan. Dari hasil survey tersebut menunjukkan bahwa untuk jenis pekerjaan usaha jasa menunjukkan total persentase PHK tertinggi sebanyak 28,3% dan 2,7% diantaranya adalah karyawan yang terkena PHK dan tidak mendapatkan pesangon. Di dalam usaha jasa pun terdapat perubahan pendapatan yang dialami oleh karyawan. Sebesar 23,6% karyawan mengalami perubahan pendapatan yang menurun yaitu kurang dari 50% pendapatannya dan 9,8% karyawan mengalami perubahan pendapatan yang menurun lebih dari 50%. Maka dari itu, tabel hasil survey tersebut menunjukkan

bahwa dengan adanya virus Corona yang terus meningkat ini juga mempengaruhi sektor pendidikan yang termasuk dalam usaha jasa.

Seperti yang dilansir di laman Kompas.com (2020), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Kota Bekasi meminta Pemkot Bekasi, dengan mengirimkan surat, untuk menghentikan simulasi KBM Tatap Muka. Kemendikbud mengirimkan surat yang berisi permintaan untuk menghentikan simulasi KBM tatap muka yang berjalan di enam sekolah. Hal ini dikarenakan Kota Bekasi masih berada di zona oranye dan simulasi tersebut dilakukan lebih dari tiga hari. Salah satu Kepala Sekolah dari SMPN 02 Bekasi mengatakan bahwa tidak semua guru mengajar di sekolah. Pihak sekolah telah membagi jadwal guru untuk mengajar secara daring ataupun tatap muka, sehingga murid SMPN 02 Bekasi dapat mengikuti dua metode pembelajaran. Selain dari sisi sekolah, ada pula sisi dari bimbingan belajar atau bimbel yang ikut terdampak dengan adanya pandemi ini. Menurut Zulkaisi, pengajar bimbingan belajar, merasa bahwa pendapatannya dari mengajar sangat turun dibandingkan pendapatannya sebelum pandemi dikarenakan orang tua murid yang terkena dampak dari pandemi tidak memperpanjang masa belajar anaknya (Tirto, 2020). Pendapatan Zulkaisi sebelum pandemi mencapai 3,5 juta per bulan, kemudian dengan adanya pandemi menjadi turun yang tidak mencapai setengah dari pendapatan sebelum pandemi. Hal yang serupa dialami oleh Febri Sulisty, pengajar bimbingan belajar privat, yaitu kehilangan dua pesertadidik yang berhenti dari pembelajaran privatnya. Selain itu dampak yang dirasakan oleh Febri Sulisty, selain dari pendapatan yang menurun, adalah tempat mengajarnya terpaksa untuk menutup sementara salah satu cabangnya dikarenakan biaya sewa tempat, biaya listrik, dan biaya lainnya dapat dipangkas sementara (Tirto, 2020). Selain itu, seperti yang dilansir di laman Tirto.id, Wakil Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), mengatakan kepada reporter Tirto, bahwa fungsi bimbel menjadi berkurang yang otomatis mengakibatkan penurunan pada murid yang mengikuti bimbel yang akhirnya berpengaruh pada input pembiayaan orangtua ke LBB berkurang dan nyaris tidak ada.

<b>PEMBELAJARAN DARING</b>	
Motivasi Belajar Siswa	<p>Dilihat dari kesungguhan siswa ketika menanggapi instruksi dan materi terkait pembelajaran yang diberikan guru, berikut adalah pembagian tingkat motivasi belajar siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 4 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dilihat dari kesungguhan dan kecekatan mereka dalam menanggapi instruksi serta materi pembelajaran dari guru. (<math>\leq 2</math> jam)</li> <li>2. 18 siswa memiliki motivasi belajar yang cukup yang dinilai dari ketanggapan mereka dalam merespon instruksi guru dalam waktu yang dapat ditolerir dalam pembelajaran daring ( 2 - 8 jam)</li> <li>3. 8 siswa lain memiliki tingkat motivasi belajar yang terbilang rendah karena mereka baru merespon instruksi dan materi pembelajaran yang diberikan guru dalam waktu yang cukup lama ( 8 jam &lt;)</li> <li>4. Sedangkan 4 siswa lain bahkan tidak merespon instruksi dan materi yang diberikan guru sama sekali, dapat dinilai bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang rendah.</li> </ol>
Kedisiplinan Siswa	<p>Kedisiplinan siswa disini dilihat dari kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, berikut adalah pembagian tingkat kedisiplinan siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya ada 4 siswa yang mengerjakan tugas atau tes dalam kisaran waktu 2-3 jam, keempat siswa ini memiliki kedisiplinan yang tinggi.</li> <li>2. Sebanyak 18 siswa mengerjakan tugas yang diberikan sebelum bergantinya hari pemberian tugas (belum melebihi jam 23:59), siswa-siswa ini memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup.</li> <li>3. 8 siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada hari lain, bahkan guru harus menagih berkali-berkali tugas delapan siswa ini, tetapi mereka masih mau mengerjakan dan mengumpulkan. Kedelapan siswa ini dapat dinilai kurang disiplin.</li> <li>4. 4 siswa lainnya tidak mengerjakan tugas sama sekali, keempat siswa ini memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat kurang.</li> </ol>
Prestasi Siswa	<p>Dari beberapa nilai tes siswa, prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan dalam 5 interval. Berikut adalah tingkatan prestasi siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 anak mendapat nilai dalam kisaran 81-100, siswa ini mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik.</li> <li>2. 10 siswa mendapat nilai dalam kisaran 71-80, kesepuluh siswa ini memiliki prestasi belajar yang baik.</li> <li>3. Sebanyak 12 siswa mendapat nilai dalam kisaran 61-70, siswa-siswa ini memperoleh prestasi belajar yang cukup.</li> <li>4. 10 siswa mendapat nilai dalam kisaran 41-60, sepuluh siswa ini kurang dalam prestasi belajar.</li> <li>5. 1 siswa mendapat nilai dalam kisaran 0-40, siswa ini memiliki prestasi belajar yang sangat kurang.</li> </ol>
Kesadaran Diri Siswa	<p>Kemauan siswa dalam merespon materi dan mengerjakan instruksi pembelajaran dari guru dapat dijadikan ukuran kesadaran diri siswa. Dalam hal ini, siswa dibagi menjadi 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebanyak 30 siswa mau merespon dan mengerjakan instruksi pembelajaran dari guru dan dapat dinilai bahwa siswa-siswa ini memiliki kesadaran diri yang baik.</li> <li>2. Sedangkan 4 siswa lainnya sulit dan tidak mau merespon dan mengerjakan instruksi pembelajaran dari guru. Empat siswa ini memiliki kesadaran diri yang kurang.</li> </ol>

**Gambar 1.3 Tabel Hasil Temuan melalui Tes Pembelajaran Daring**

**Sumber: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

<b>PEMBELAJARAN TATAP MUKA</b>	
Motivasi Belajar Siswa	Dilihat dari kesungguhan siswa dalam menanggapi instruksi dan materi pembelajaran yang diberikan guru. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua siswa yang berjumlah sebanyak 32 anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dilihat dari kesungguhan dan kecekatan mereka dalam menanggapi instruksi serta materi pembelajaran dari guru.</li> </ul>
Kedisiplinan Siswa	Kedisiplinan siswa disini dilihat dari kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diwajibkan oleh guru. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada satu pun siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tes yang diwajibkan guru. Semua siswa ini (32 anak) memiliki kedisiplinan yang tinggi.</li> </ul>
Prestasi Siswa	Dari beberapa nilai tes siswa, prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan dalam 5 interval. Berikut adalah tingkatan prestasi siswa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 5 anak mendapat nilai dalam kisaran 81-100, siswa ini mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik.</li> <li>2. 21 siswa mendapat nilai dalam kisaran 71-80, kesepuluh siswa ini memiliki prestasi belajar yang baik.</li> <li>3. Sebanyak 3 siswa mendapat nilai dalam kisaran 61-70, siswa-siswa ini memperoleh prestasi belajar yang cukup.</li> <li>4. 3 siswa mendapat nilai dalam kisaran 41-60, sepuluh siswa ini kurang dalam prestasi belajar.</li> <li>5. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kisaran 0-40, siswa ini memiliki prestasi belajar yang sangat kurang.</li> </ol>
Kesadaran Diri Siswa	Kemauan siswa dalam merespon materi dan mengerjakan instruksi pembelajaran dari guru dapat dijadikan ukuran kesadaran diri siswa. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua siswa mau merespon dan mengerjakan instruksi pembelajaran dari guru dan dapat dinilai bahwa semua siswa ini memiliki kesadaran diri yang baik.</li> </ul>

**Gambar 1.4 Tabel Hasil Temuan melalui Tes Pembelajaran Tatap Muka**

**Sumber: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021**

Berdasarkan hasil temuan Nur Fadilah mengenai Tes Pembelajaran Daring (Gambar 1.3) dan Tes Pembelajaran Tatap Muka (Gambar 1.4), dengan menggunakan empat indikator yaitu Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar Siswa, Kesadaran Diri Siswa, dan Prestasi Belajar Siswa, menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap indikator yang digunakan di dalam penelitian mengenai pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Di dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif dibandingkan pembelajaran secara tatap muka. Di lihat dari indikator pertama yaitu motivasi belajar siswa, terdapat 4 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, 18 siswa memiliki motivasi belajar yang cukup dilihat dari ketanggapan respon instruksi, 8 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, dan 4 lainnya tidak merespon instruksi dan materi yang diberikan. Jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka, hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat 32 siswa memiliki motivasi belajar lebih tinggi jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Hasil indikator kedua yaitu kedisiplinan siswa, menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang mengerjakan tugas ataupun tes dalam waktu 2-3 jam, 18 siswa mengerjakan tugas sebelum hari berganti, 8 siswa

mengerjakan tugas dengan adanya penagihan tugas berkali-kali dari guru, dan 4 siswa lain tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, hasil temuan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tatap muka tidak ada satupun siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tes. Untuk indikator ketiga yaitu prestasi siswa yang dibagi menjadi 5 interval, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat 1 siswa yang memiliki prestasi sangat baik (kisaran 81-100), 10 siswa dengan prestasi belajar baik (kisaran 71-80), 12 siswa dengan prestasi belajar yang cukup (kisaran 61-70), 10 siswa dengan prestasi belajar yang kurang (kisaran 41-60), dan 1 siswa dengan prestasi belajar yang sangat kurang (kisaran 0-40). Jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, hasil temuan menunjukkan terdapat 5 siswa dengan prestasi belajar sangat baik, 21 siswa dengan prestasi belajar yang baik, 3 siswa dengan prestasi belajar yang cukup, dan tidak terdapat siswa yang dianggap memiliki prestasi belajar yang sangat kurang. Untuk indikator terakhir yaitu kesadaran diri siswa, menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa yang merespon dan mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru dan 4 siswa lain tidak merespon dan tidak mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru. Jika dibandingkan dengan hasil temuan pembelajaran secara tatap muka, maka hasil temuan menunjukkan bahwa semua siswa mau merespon dan mengerjakan instruksi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan melihat latar belakang diatas, PT ENS Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di sektor pendidikan yaitu bimbingan belajar yang memberikan layanan pendidikan untuk siswa-siswi SMA/SMK dan sederajat untuk fokus pada seleksi masuk PKN STAN dan Instansi Kedinasan. PT ENS Indonesia berdiri sejak tahun 2009 dan berpusat di Kota Tangerang Selatan, Bintaro. Sejak awal berdiri hingga sebelum munculnya pandemi, PT ENS Indonesia memiliki cabang lebih dari lima puluh cabang di seluruh Indonesia. Dengan munculnya virus Corona ini menjadikan PT ENS Indonesia harus mencari cara untuk tetap bertahan pada masa pandemi ini. Upaya yang dilakukan oleh PT ENS Indonesia untuk dapat bertahan pada masa pandemi ini adalah dengan menutup cabang-cabang bimbingan belajar di beberapa kota secara bertahap dan juga melakukan pengurangan karyawan di beberapa cabang. Berawal dari cabang yang berjumlah lebih dari lima puluh

cabang, kini PT ENS Indonesia memiliki 9 cabang aktif yaitu di daerah Bintaro, Makassar, Bandung, Aceh, Batam, Samarinda, Denpasar, Surabaya dan Lombok. Hal ini juga berpengaruh pada jumlah karyawan yang berawal dari 148 karyawan, sekarang menjadi 50 karyawan dikarenakan adanya pemberhentian kerja pada karyawan ataupun karyawan yang bekerja di kantor-kantor cabang yang telah ditutup.

Ketika antusias masyarakat telah kembali untuk mengikuti kembali program bimbingan belajar, maka akan terbuka juga peluang untuk pengajar kembali mengajar. Dalam hal ini, PT ENS Indonesia juga perlu melakukan rekrutmen kembali untuk beberapa posisi yang kosong tetapi diperlukan. Sistem rekrutmen dan seleksi dalam PT ENS Indonesia dilakukan secara online, sistem ini dilakukan sejak adanya pandemi virus Corona. PT ENS Indonesia menggunakan link pendaftaran untuk para calon pelamar yang ingin mendaftar. Link pendaftaran yang digunakan oleh PT ENS Indonesia adalah link yang didapat melalui website Monday.com. Cara pendaftaran yang dilakukan adalah dengan cara para calon pelamar mengisi kolom-kolom pertanyaan di dalam link tersebut yang akan secara otomatis masuk ke sistem. Melalui sistem dan beberapa aplikasi pendukung lah berjalannya proses rekrutmen dan seleksi bagi para calon pekerja yang sudah melamar.

Pada saat melakukan praktik kerja magang, penulis ditempatkan pada bagian *Human Resource* dan mendapatkan bagian pada proses rekrutmen dan seleksi. Pekerjaan utama penulis adalah membuat poster lowongan kerja dan melakukan penyebaran lowongan pekerjaan melalui media sosial (LinkedIn dan Instagram), membantu HRD dalam melakukan *screening CV* dan membantu HRD membuat *Offering Letter* dan Surat Mitra Kerja yang ditujukan kepada karyawan yang sudah lolos tahap *interview*. Pekerjaan tambahan penulis adalah melakukan rekap data periode kerja karyawan aktif dan rekap data BPJS.

## 1.2. Tujuan dan Manfaat Kerja Magang

Praktik kerja magang yang dilakukan di Universitas Multimedia Nusantara adalah salah satu syarat kelulusan untuk Strata 1 (S1) dengan minimal waktu enam puluh (60) hari kerja. Tujuan dari praktik kerja magang ini adalah membuat mahasiswa mengetahui keadaan dan suasana yang terjadi di dalam dunia kerja secara nyata dan menerapkan secara langsung atau mengimplementasikan pengetahuan secara teori yang sudah dipelajari selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara.

Penulis melakukan program kerja magang di PT. ENS Indonesia dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan mengenai proses *recruitment and selection* di dalam suatu perusahaan.
2. Memahami proses *recruitment and selection* secara langsung di suatu perusahaan.
3. Memberikan strategi dalam proses *recruitment and selection* dalam mencari karyawan atau pengajar baru.

## 1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

### 1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan program kerja magang ini sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, yaitu minimal 60 hari kerja. Detail pelaksanaan program kerja magang penulis sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT. ENS Indonesia  
Alamat Perusahaan : Jalan Pisok No. 22, Pondok Ranji, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412  
Divisi : Human Resource and Operation  
Waktu Pelaksanaan : 16 Agustus - 16 November  
Waktu Kerja : 09.00 - 16.00 WIB

### 1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut merupakan prosedur yang penulis lakukan sebelum melaksanakan praktek kerja magang:

- A. Mencari informasi lowongan magang melalui sosial media yang menyebarkan lowongan pekerjaan atau lowongan magang.
- B. Mengisi formulir pendaftaran dan mengirimkan CV (*Curriculum Vitae*) melalui *link* yang disediakan oleh PT. ENS Indonesia.
- C. Melakukan interview dengan Tim HRD PT. ENS Indonesia pada tanggal 23 Juli 2021 secara online melalui aplikasi Zoom.
- D. Penulis dinyatakan diterima di PT. ENS Indonesia pada tanggal 29 Juli 2021.
- E. Penulis mengajukan surat pengantar izin magang kepada pihak kampus yang akan ditujukan kepada perusahaan
- F. Penulis efektif bekerja secara WFO (*Work From Office*) pada hari Senin, 16 Agustus 2021 dan melaksanakan praktek kerja magang sesuai dengan periode yang telah ditentukan yaitu 60 hari kerja.
- G. Penulis menyusun laporan kerja magang dengan dosen pembimbing Ibu Cynthia Sari Dewi sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.